



PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KEMAMPUAN TANGGAP DARURAT RELAWAN SIAGA AMBULAN

Putra Agina Widyaswara Suwaryo^{1*}, Sawiji¹, Ernawati¹, Barkah Waladani²

¹Program Studi Keperawatan Program Sarjana, STIKes Muhammadiyah Gombong, Sangkalputung, Gombong, Kec. Gombong, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah 54411, Indonesia

²Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga, STIKes Muhammadiyah Gombong, Sangkalputung, Gombong, Kec. Gombong, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah 54411, Indonesia

*ners.putra@gmail.com

ABSTRAK

Desa Bejiruyung merupakan salah satu desa binaan STIKes Muhammadiyah Gombong yang terletak di Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen. Beberapa kegiatan aktif dilakukan oleh pemerintah desa guna memfasilitasi dan meningkatkan potensi desa yang dimiliki, termasuk dalam bidang Kesehatan. Mobil Siaga Ambulance ini digunakan untuk kepentingan warga, seperti antar jemput pasien sakit dan rujuk ke fasilitas Kesehatan yang lebih baik. Pemerintah Desa juga menginisiasi pembentukan Relawan Siaga Ambulance (SIBULAN) yang berjumlah 35 orang. Tercatat ada 115 orang yang menggunakan fasilitas mobil siaga ambulance selama 4 bulan terakhir, dan 3 orang korban tidak sadarkan diri di mobil ambulance selama 1 tahun terakhir yang ditemukan oleh relawan. Penyuluhan Kesehatan terkait tindakan yang harus dilakukan pada korban tidak sadar juga belum pernah dilakukan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa sesi, terdiri dari penyuluhan Kesehatan tentang fisiologi korban tidak sadar dan konsep pertolongan korban tidak sadar, bantuan hidup dasar, serta simulasi. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner pre dan post test, dan observasi tindakan saat simulasi. Kegiatan Pengabdian Masyarakat berjalan lancar dan dihadiri oleh 26 orang. Rata-rata pengetahuan peserta meningkat sebesar 1.52 dan rata-rata keterampilan meningkat sebesar 5.1. Penyuluhan dan simulasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada relawan SIBULAN desa Bejiruyung.

Kata kunci: ambulan; bantuan hidup dasar; pengetahuan; relawan; tanggap darurat

INCREASING KNOWLEDGE AND EMERGENCY RESPONSE ABILITY OF VOLUNTEERS AVAILABLE AMBULANCE

ABSTRACT

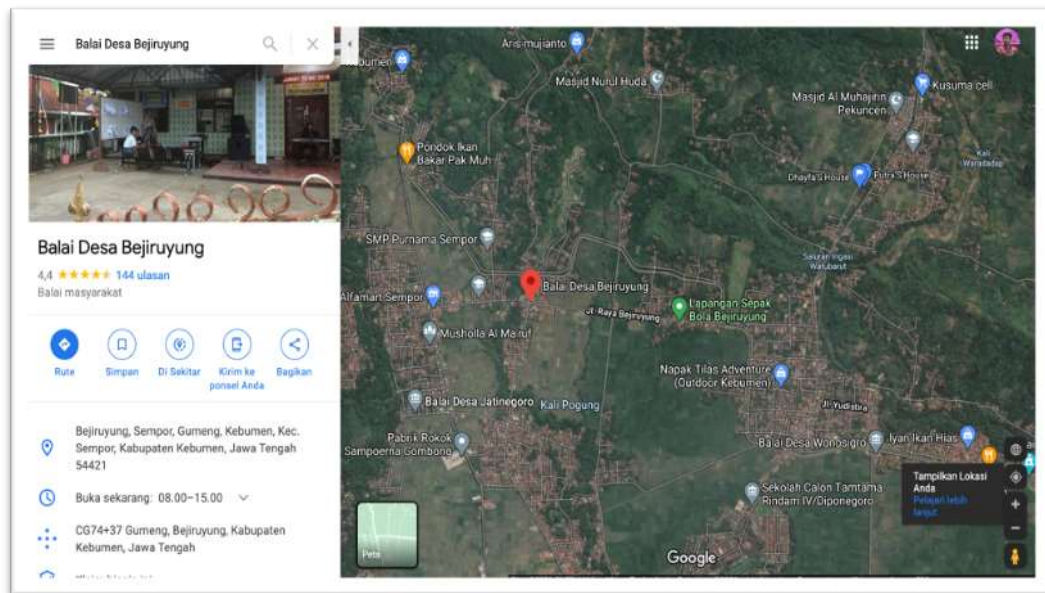
Bejiruyung Village is one of the guided villages of STIKes Muhammadiyah Gombong which is located in Sempor District, Kebumen Regency. Several active activities are carried out by the village government to facilitate and increase the village's potential, including in the health sector. This Ambulance Alert Car is used for the benefit of residents, such as picking up sick patients and referring them to better health facilities. The Village Government has also initiated the formation of the Ambulance Alert Volunteer (SIBULAN), which consists of 35 people. It was recorded that there were 115 people who used the ambulance standby facility for the last 4 months, and 3 victims who were unconscious in the ambulance for the last 1 year were found by volunteers. Health education regarding actions to be taken on unconscious victims has also never been carried out. This community service activity was carried out through several sessions, consisting of health counseling about the physiology of the unconscious victim and the concept of helping the unconscious victim,

basic life support, and simulation. Evaluation was carried out using pre and post test questionnaires, and observation of actions during the simulation. The Community Service activity ran smoothly and was attended by 26 people. The average knowledge of participants increased by 1.52 and the average skills increased by 5.1. Counseling and simulations have a positive impact on increasing knowledge and skills of the SIBULAN volunteers in Bejiruyung village.

Keywords: inisiative ability; preschool; theurapetic group therapy

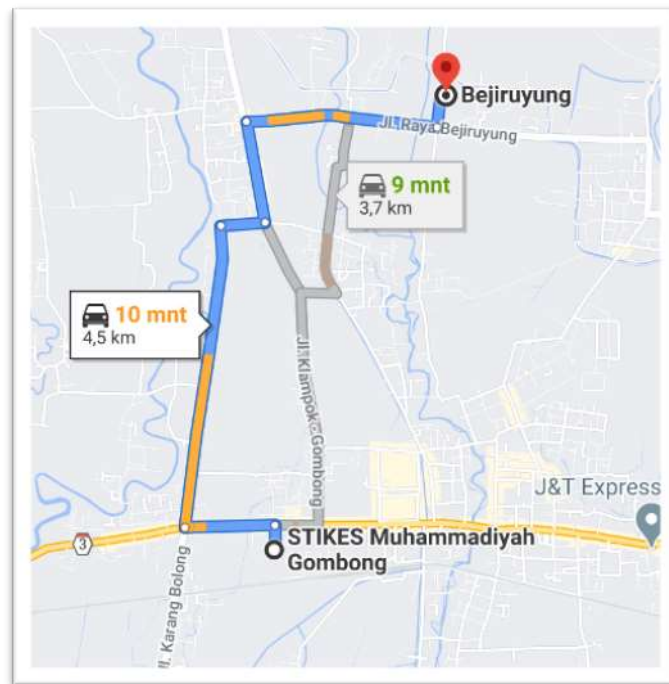
PENDAHULUAN

Desa Bejiruyung merupakan salah satu desa binaan STIKes Muhammadiyah Gombong yang terletak di Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen. Beberapa kegiatan aktif dilakukan oleh pemerintah desa guna memfasilitasi dan meningkatkan potensi desa yang dimiliki, termasuk dalam bidang Kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan inventaris Mobil Siaga Ambulance yang sudah dimiliki oleh Pemerintah Desa, sebanyak 3 armada. Mobil Siaga Ambulance ini digunakan untuk kepentingan warga, seperti antar jemput pasien sakit dan rujuk ke fasilitas Kesehatan yang lebih baik (Pemerintah Desa Bejiruyung, 2021).



Gambar 1 Lokasi Desa Bejiruyung (Sumber: Google Maps)

Pemerintah Desa juga menginisiasi pembentukan Relawan Siaga Ambulance (SIBULAN), yang bertugas untuk memfasilitasi warga yang akan menggunakan mobil siaga ambulance tersebut. Anggota Relawan SIBULAN sampai saat ini tercatat ada 35 orang. Relawan SIBULAN merupakan warga yang berdomisili asli Desa Bejiruyung, yang sudah diseleksi terlebih dahulu dan bersedia menjadi relawan.



Gambar 2. Jarak Tempuh dari STIKes Muhammadiyah Gombong ke Desa Bejiruyung (Sumber: Google Maps)



Gambar 3. Salah Satu Armada Mobil Siaga Ambulance Desa Bejiruyung

Kasus henti jantung semakin meningkat dari tahun ke tahun dengan jumlah kejadian ditemukan diluar Rumah Sakit (American Heart Association, 2020). Berdasarkan informasi dari pemerintah desa yang didapatkan dari relawan SIBULAN secara langsung, beberapa kali didapatkan warga yang tiba-tiba mengalami pingsan (tidak sadarkan diri) didalam ambulance ketika sedang diantar ke Rumah Sakit. Bahkan, kejadian ini ditemukan saat korban baru saja naik ke mobil ambulance. Tidak diketahui secara pasti alasan pingsan warga tersebut. Hal ini menyebabkan kebingungan dan masalah tersendiri bagi relawan yang saat itu bertugas untuk mengantarkan warga tersebut. Kejadian ini dialami paling tidak oleh 5 orang relawan yang berbeda. Semua relawan juga menyampaikan tidak tahu

harus memberikan tindakan apa. Tercatat ada 115 orang yang menggunakan fasilitas mobil siaga ambulance selama 4 bulan terakhir, dan 3 orang korban tidak sadarkan diri di mobil ambulance selama 1 tahun terakhir.

Pemerintah Desa juga menyampaikan, dalam perjalanannya setelah dibentuk relawan SIBULAN, banyak keluhan dari relawan sendiri yang menyampaikan perlu belajar Kembali tentang bagaimana menjadi relawan mobil siaga ambulance, terutama tindakan yang harus dilakukan saat menemukan korban tidak sadarkan diri. Penyuluhan Kesehatan terkait tindakan yang harus dilakukan pada korban tidak sadar juga belum pernah dilakukan. Berdasarkan analisis situasi maka didapatkan permasalahan mitra, yaitu 1) Perlu peningkatan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban yang tidak sadarkan diri selama dibawa menggunakan mobil ambulance pada relawan siaga ambulance, 2) Belum pernah dilakukan penyuluhan Kesehatan kepada relawan siaga ambulance, 3) Adanya kasus korban yang tidak sadarkan diri ketika dibawa ke rumah sakit oleh ambulan, dan 4) Adanya proses pemindahan pasien dari ambulance ke tempat tidur, dan dari ambulance satu ke ambulance lain yang kurang tepat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan Kesehatan dan peningkatan kemampuan tanggap darurat dengan memberikan simulasi pertolongan korban tidak sadar. Kegiatan dihadiri oleh 26 orang relawan siaga ambulan Desa Bejiruyung. Pre-post test dilakukan untuk melihat perubahan pengetahuan peserta yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Observasi dilakukan untuk melihat perubahan kemampuan peserta dalam melakukan tindakan. Kegiatan penyuluhan Kesehatan dan simulasi dilakukan di Aula Balai Desa Bejiruyung. Adapun media yang digunakan yaitu alat peraga (phantom RJP), LCD proyektor, laptop, dan sound system (alat pengeras suara). Setting tempat duduk dibuat longgar agar peserta bisa tetap menjaga jarak sebagai bentuk patuh protokol Kesehatan di masa pandemic covid-19.

Materi yang diberikan dalam penyuluhan yaitu Proses Fisiologi Korban Tidak Sadar, Konsep Pertolongan Korban Tidak Sadar, dan Bantuan Hidup Dasar. Sedangkan teknik yang diberikan kepada peserta untuk memberikan pertolongan yaitu Cara Mengenali dan Mengetahui Korban Tidak Sadar dan Melakukan Bantuan Hidup Dasar, serta Pengenalan Korban Tidak Sadar. Peserta diberikan soal sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) diberikan penyuluhan Kesehatan untuk mengetahui perubahan pengetahuan. Sedangkan kemampuan peserta dilihat dengan cara observasi saat peserta melakukan simulasi dengan menggunakan lembar observasi tindakan yang berisi pertolongan korban tidak sadar berisi 5 item terdiri dari 1) memastikan aman diri, korban dan lingkungan, 2) meminta bantuan atau menghubungi tim medis, 3) melakukan cek respon korban, 4) memberikan bantuan hidup dasar, dan 5) teknik bantuan hidup dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penilaian tingkat pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan mengalami peningkatan, dimana nilai rata-rata sebelum penyuluhan yaitu 45 dan nilai rata-rata setelah penyuluhan yaitu 85. Rata-rata peningkatan pengetahuan sebesar 1.52 dari sebelumnya.

Penyuluhan yang dilakukan secara offline menggunakan metode ceramah dan media visual (*power point presentation*) terbukti efektif untuk meningkatkan kognitif peserta. Kegiatan dilakukan dengan protokol Kesehatan ketat.

Penyuluhan Kesehatan yang dilakukan menggunakan media powerpoint memang efektif meningkatkan kognitif peserta. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa XI bahwa perubahan pengetahuan secara signifikan yang dilakukan menggunakan media gambar dan audio visual (Kholid, 2012; Kurniawan, 2018). Metode dan media yang digunakan dalam penyampaian materi dalam proses penyuluhan Kesehatan sangat berperan penting agar tingkat keberhasilan atau penerimaan materi dapat tercapai secara maksimal. Media tersebut digunakan sebagai perantara yang membawa pesan atau informasi bertujuan intruksional atau mengandung maksud pengajaran antara sumber dan penerima (Nurmey, 2019; Qodir, 2020). Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media seperti kemampuan mengakomodasikan penyajian stimulus yang tepat, respon peserta, umpan balik, pemilihan media utama dan media sekunder untuk penyajian informasi atau stimulus dan untuk Latihan test (Riyanto & Budiman, 2013; Rukmana, 2020).

Hasil observasi tindakan bantuan hidup dasar dilakukan dengan rata-rata presentasi 80% dari semua indikator yang ada pada proses simulasi, seperti 1) memastikan aman diri, korban dan lingkungan, 2) meminta bantuan atau menghubungi tim medis, 3) melakukan cek respon korban, 4) memberikan bantuan hidup dasar, dan 5) teknik bantuan hidup dasar. Hal ini termasuk dalam kategori baik, dimana peserta adalah orang awam dan baru pertama kali terpapar dengan konsep pertolongan korban henti jantung yang tidak sadarkan diri. Rata-rata peningkatan kemampuan melakukan tindakan yaitu 3.07 dari sebelumnya.

Kombinasi antara penyuluhan Kesehatan dan simulasi merupakan bagian dari metode pelatihan yang efektif kepada peserta. Selain itu, media atau alat bantu juga memiliki peranan yang penting (Bylow et al., 2021). Kegiatan ini menggunakan alat bantu peraga atau phantom yang digunakan khusus untuk pelatihan bantuan hidup dasar dengan teknik kompresi (pompa jantung) yang terdapat lampu indikator sebagai tolak ukur keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peserta (Ahmad et al., 2018; Li et al., 2019). Media tersebut terbukti efektif meningkatkan kemampuan dan pengetahuan peserta selama kegiatan atau pelatihan (Notoatmodjo, 2005).

Prosedur yang dilakukan perlu penekanan pada beberapa poin seperti memastikan aman dilingkungan sekitar dan meminta bantuan sebelum memberikan pertolongan (Kwiecień-Jaguś et al., 2020). Perlu adanya pengulangan kegiatan dan seringnya terpapar dengan tindakan atau kasus tersebut agar peserta mampu melakukan tindakan pertolongan sesuai dengan standar prosedur yang sudah ada (Nurmey, 2019). Setelah diberikan penyuluhan dan simulasi peserta mampu memahami tanda-tanda henti jantung, dapat membuka jalan napas, melakukan kompresi dada atau pompa jantung dan memberikan bantuan nafas, serta memposisikan recovery saat korban dinyatakan sadar kembali setelah henti jantung (Harvey et al., 2012; Yoon, 2011). Penggunaan alat bantu lain seperti *Automated External Defibrillator* (AED) juga menjadi hal baru tersendiri bagi peserta, mengingat belum banyak

alat tersebut yang terpasang ditempat atau fasilitas umum diwilayah sekitar (Hunt et al., 2017; Pande et al., 2014). Simulasi yang dilakukan semakin memberi pemahaman dan meningkatkan kemampuan serta kesadaran peserta untuk segera menolong saat menemukan korban tidak sadarkan diri karena henti jantung (Kurniawan, 2018; Rukmana, 2020).

Berdasarkan diskusi selama proses penyuluhan dan evaluasi dengan mitra, ada beberapa tindak lanjut dari kegiatan pengabdian

1. Melakukan koordinasi lebih lanjut terkait pelaksanaan kegiatan, karena beberapa peserta tidak hadir saat penyuluhan dengan berbagai alasan dan kesibukan masing-masing
2. Melakukan penyuluhan kembali dengan jumlah peserta yang lebih banyak
3. Melakukan penyuluhan kembali terkait alur rujukan pasien menggunakan ambulance desa
4. Memberikan penyuluhan dalam bentuk video, sehingga peserta bisa belajar kembali tanpa dibatasi oleh waktu, dan dapat diakses kembali



Gambar 4. Registrasi Peserta dan Kegiatan Penyuluhan



Gambar 5. Penyuluhan dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berisi penyuluhan Kesehatan dan simulasi tentang pertolongan korban tidak sadarkan diri dengan henti jantung menggunakan teknik bantuan hidup dasar terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan kemampuan relawan siaga ambulance.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Ketua STIKes Muhammadiyah Gombong dan LPPM STIKes Muhammadiyah Gombong, serta kepada mitra relawan siaga ambulance Desa Bejiruyung yang sudah memfasilitasi dan mendukung penuh kegiatan pengabdian masyarakat ini

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Akhter, N., Mandal, R. K., Areeshi, M. Y., Lohani, M., Irshad, M., Alwadaani, M., & Haque, S. (2018). Knowledge of basic life support among the students of Jazan University, Saudi Arabia: Is it adequate to save a life? *Alexandria Journal of Medicine*, 54(4), 555–559. <https://doi.org/10.1016/j.ajme.2018.04.001>
- Association, A. H. (2020). *Life is Why: Guidelines for Cardiopulmonary and Emergency Cardio Care*.
- Bylow, H., Karlsson, T., Lepp, M., Claesson, A., Lindqvist, J., Svensson, L., & Herlitz, J. (2021). Learning Outcome After Different Combinations of Seven Learning Activities in Basic Life Support on Laypersons in Workplaces: a Cluster Randomised, Controlled Trial. *Medical Science Educator*, 31(1), 161–173. <https://doi.org/10.1007/s40670-020-01160-3>
- Harvey, P. R., Higenbottam, C. V., Owen, A., Hulme, J., & Bion, J. F. (2012). Peer-led training and assessment in basic life support for healthcare students: Synthesis of literature review and fifteen years practical experience. *Resuscitation*, 83(7), 894–899. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.resuscitation.2012.01.013>
- Hunt, E. A., Duval-Arnould, J. M., Chime, N. O., Jones, K., Rosen, M., Hollingsworth, M., Aksamit, D., Twilley, M., Camacho, C., Noguee, D. P., Jung, J., Nelson-McMillan, K., Shilkofski, N., & Perretta, J. S. (2017). Integration of in-hospital cardiac arrest contextual curriculum into a basic life support course: a randomized, controlled simulation study. *Resuscitation*, 114, 127–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.resuscitation.2017.03.014>
- Kholid, A. (2012). *Promosi Kesehatan dengan pendekatan teori perilaku, media dan aplikasinya*. Rajawali Pres.
- Kurniawan, R. (2018). Pengetahuan Masyarakat Tentang Prosedur Bantuan Hidup Dasar Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas. *Jurnal Smart Keperawatan*, 5(2), 11. <https://doi.org/10.34310/jskp.v5i2.205>

- Kwiecień-Jaguś, K., Mędrzycka-Dąbrowska, W., Galdikienė, N., Via Clavero, G., & Kopeć, M. (2020). A Cross-International Study to Evaluate Knowledge and Attitudes Related to Basic Life Support among Undergraduate Nursing Students—A Questionnaire Study. In *International Journal of Environmental Research and Public Health* (Vol. 17, Issue 11). <https://doi.org/10.3390/ijerph17114116>
- Li, Q., Lin, J., Fang, L.-Q., Ma, E.-L., Liang, P., Shi, T.-W., Xiao, H., & Liu, J. (2019). Learning Impacts of Pretraining Video-Assisted Debriefing With Simulated Errors or Trainees' Errors in Medical Students in Basic Life Support Training: A Randomized Controlled Trial. *Simulation in Healthcare*, 14(6). https://journals.lww.com/simulationinhealthcare/Fulltext/2019/12000/Learning_Impacts_of_Pretraining_Video_Assisted.5.aspx
- Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurmey, S. (2019). Perbedaan Efektifitas Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar dengan Metode Ceramah Melalui Media Gambar dan Audio Visual terhadap Siswa Kelas XI. *STIKES Samarinda*, 09(01), 19–26.
- Pande, S., Pande, S., Parate, V., Pande, S., & Sukhsohale, N. (2014). Evaluation of retention of knowledge and skills imparted to first-year medical students through basic life support training. *Advances in Physiology Education*, 38(1), 42–45. <https://doi.org/10.1152/advan.00102.2013>
- Pemerintah Desa Bejiruyung. (n.d.). *Profil Desa Bejiruyung*. Retrieved January 22, 2021, from <https://bejiruyung.kec-sempor.kebumenkab.go.id/index.php/web/kategori/6>
- Qodir, A. (2020). Efektifitas Pelatihan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Pada Orang Awam. *Jurnal Ilmiah Media Husada*, 9(1), 15–20. <https://ojs.widyagamahusada.ac.id>
- Riyanto, A., & Budiman. (2013). *Kapita Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Aklia Suslia.
- Rukmana, H. (2020). Efektifitas Skill Bantuan Hidup Dasar (BHD) Dengan Metode Simulasi Dengan Kemampuan Siswa Di SMAN 1 TABUNGANEN. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(2), 446–456. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i2.621>
- Yoon, M.-O. (2011). The Effects of Basic Life Support Education on CPR Knowledge and Attitude of Undergraduates. *Journal of the Korean Society of School Health*, 24(1), 1–11. <http://jkssh.or.kr/journal/view.html?doi>